

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 12 Bandung Jalan Dr. Setiabudhi No. 195 untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII. Penelitian ini akan dilaksanakan pada awal semester 2 tahun ajaran 2012/2013, yaitu bulan Januari sampai dengan Juni tahun 2013. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII E SMP Negeri 12 Bandung, pada Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 36 anak, terdiri dari 20 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Karakteristik siswa kelas VIII E secara kemampuan merupakan kelas yang heterogen.

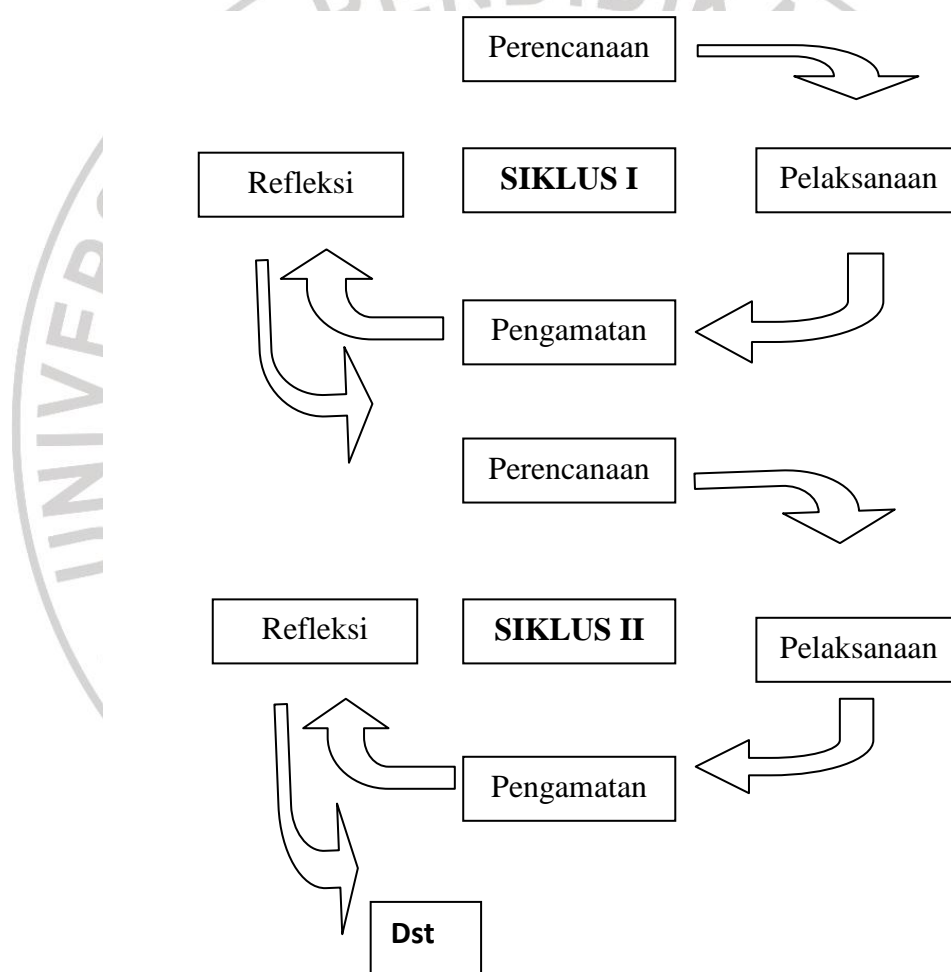
B. Jenis dan Desain Penelitian

Permasalahan inti dalam penelitian ini adalah penerapan model tematik untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS. Permasalahan ini berkaitan dengan proses pembelajaran mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama. Hal ini berarti penelitian bertujuan untuk memecahkan permasalahan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu penelitian ini bersifat penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Secara esensial penelitian tindakan kelas adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan menggunakan prosedur tertentu untuk mencari informasi tentang pembelajaran yang dilakukan guru maupun siswa di kelas. Penelitian tindakan kelas ini berupaya untuk memecahkan masalah pembelajaran dengan melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas sangat tepat dilakukan peneliti untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar, sehingga kekurangan tersebut dapat diperbaiki.

Penelitian ini akan dimulai dengan studi pendahuluan atau tahap orientasi awal, temuan dari orientasi awal, kemudian dijadikan bahan refleksi bersama antara peneliti dengan observer, untuk menentukan langkah-langkah kegiatan selanjutnya (tindakan, observasi, refleksi, dan penyusunan rencana ulang) hingga tujuan penelitian tercapai.

Desain Penelitian mengacu pada model Kemmis dan MC Taggart (Arikunto, 2010: 16) yang terdiri atas 4 komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Rencana Tindakan dapat digambarkan pada Gambar 3.1



Gambar 3.1 Langkah-Langkah PTK Model Kemmis dan Taggart

(Sumber: Arikunto, 2010: 16)

Alasan peneliti memilih model Kemmis dan Taggart karena model ini hanya membutuhkan satu kali tindakan pada setiap siklusnya. Langkah pertama yaitu perencanaan, selanjutnya pelaksanaan, pengamatan, kemudian refleksi.

Menurut Sanjaya (2011: 57) model ini memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

1. Adanya perencanaan, yakni kegiatan yang disusun sebelum tindakan dimulai. Peneliti menyusun tindakan yang sesuai observasi awal, kemudian setelah hasilnya diketahui bahwa kreativitas siswa kurang maka peneliti merencanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa baik dalam dimensi proses maupun dimensi produk.
2. Adanya tindakan itu sendiri, yakni perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaannya peneliti pun dibantu oleh guru mitra yang berperan sebagai observer.
3. Observasi, yakni kegiatan yang dilakukan oleh pengamat (observer) untuk mengumpulkan informasi tentang tindakan yang dilakukan peneliti termasuk pengaruh yang ditimbulkan oleh perlakuan guru. Observasi juga dilakukan untuk mengamati kegiatan siswa selama penelitian berlangsung.
4. Refleksi, yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis hasil observasi, terutama untuk melihat berbagai kelemahan yang perlu diperbaiki.

C. Definisi Operasional

Untuk memperoleh kesamaan pandangan dan menghindari perbedaan dalam penelitian ini, penulis kemukakan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Tematik

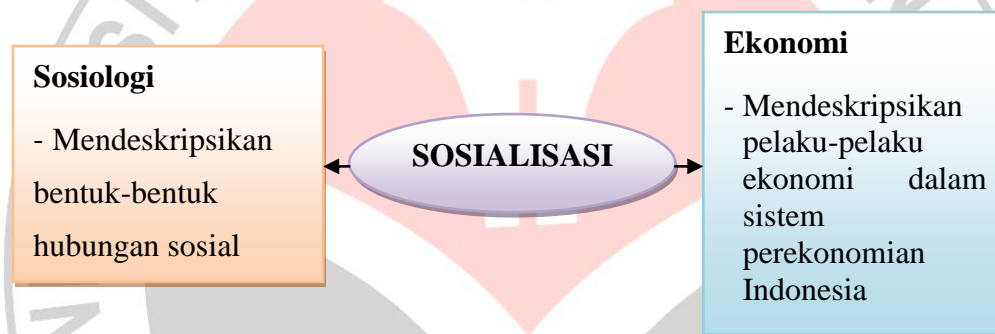
Model pembelajaran tematik ini merupakan bagian dari pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu adalah pendekatan yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik (Depdikbud, 1996 :3).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang berangkat dari satu tema yang diambil dari Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial pada tingkat satuan pendidikan

SMP/MTs yang diintegrasikan secara kreatif dan inovatif untuk memacu semangat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kreativitasnya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan upaya meningkatkan kreativitas siswa melalui model pembelajaran tematik pada penelitian ini adalah proses pembelajaran IPS dengan menggunakan tema-tema tertentu untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah menengah pertama khususnya siswa SMP Negeri 12 Bandung kelas VIII E.

Salah satu tema yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sosialisasi. Berikut adalah gambar pemetaan tema yang digunakan dalam penelitian:



Gambar 3.2 Pemetaan Tema Sosialisasi

Indikator model pembelajaran tematik yang peneliti lakukan diadaptasi dari pendapat Kunandar (2009: 335) tentang karakteristik-karakteristik pembelajaran tematik, yaitu:

- a. Berpusat pada siswa
- b. Memberikan pengalaman langsung
- c. Pemisahan antar disiplin ilmu sosial tidak begitu jelas
- d. Menyajikan konsep dari berbagai disiplin ilmu sosial
- e. Bersifat fleksibel
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

2. Kreativitas

Menurut Clark Moustakis (Munandar, 2009: 18) kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain. Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini dilihat dari aspek proses dan produk dari kreativitas itu sendiri yang ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada maupun hal-hal yang sudah ada sebelumnya dan dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Kreativitas sebagai fokus penelitian ini terutama kemampuan untuk:

- a. Berani mengemukakan pendapat dengan gagasan-gagasan baru.
- b. Menghasilkan suatu produk atau karya nyata yang kreatif yang sesuai dengan tema pembelajaran.
- c. Mampu mengekspresikan kemampuannya baik secara lisan maupun tertulis. Contohnya dapat menceritakan atau menulis cerita imajinatif.
- d. Berani mengajukan pertanyaan.
- e. Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.
- f. Percaya diri
- g. Toleran terhadap perbedaan pendapat

Metode belajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS diantaranya metode berkelompok, diskusi, dan tanya jawab dengan harapan akan meningkatkan kreativitas siswa SMP pada mata pelajaran IPS. Prinsip belajar sambil bermain pun dilakukan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mamacu kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

D. Prosedur Penelitian

1. Observasi Awal

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini, mengembangkan sebagaimana lazimnya dalam penelitian tindakan yaitu berbentuk siklus. Penelitian ini dilaksanakan tidak hanya dalam satu siklus saja, melainkan beberapa kali hingga mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebelum tahap-tahap siklus dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan studi kelayakan penelitian pendahuluan (orientasi) untuk mengidentifikasi dan mengangkat masalah dan ide yang tepat dalam kemampuan guru mengembangkan atau meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama dengan menggunakan model pembelajaran tematik. Pada kegiatan ini, guru sudah terlibat secara aktif dan intensif dalam rangkaian kegiatan penelitian.

Observasi awal dilakukan dengan pengamatan dan wawancara. Wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran IPS Ibu Yani Chendrayani, S.Pd. (YC) dan pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran, semuanya dilakukan untuk mengumpulkan informasi awal mengenai kondisi awal siswa dan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran IPS yang berlangsung di kelas VIII E SMPN 12 Bandung.

2. Refleksi Awal

Berdasarkan hasil observasi awal, memunculkan permasalahan yang akan ditindaklanjuti dengan memberikan tindakan yang menjawab permasalahan. Tindakan yang dipilih merupakan tindakan yang akan memberikan dampak positif terhadap permasalahan yang ada.

a. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas

Perencanaan tindakan disusun berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan selama tahap pendahuluan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, diperlukan persiapan pelaksanaan penelitian pada setiap siklus.

Sebelum pelaksanaan PTK dibuat berbagai *input* instrumental yang akan digunakan untuk memberikan perlakuan dalam PTK, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dijadikan PTK, yaitu dengan menggunakan tema Sosialisasi dengan Kompetensi Dasar (KD) yang diintegrasikan, yaitu: a. Mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial; b. Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia Selain itu, juga akan dibuat perangkat pembelajaran yang berupa: 1) lembar kegiatan siswa; 2) lembar pengamatan unjuk kerja (kreativitas); 3) lembar evaluasi.

b. Siklus Pertama

1) Tahap Rencana Tindakan

Tahap rencana tindakan pada siklus 1 juga menyangkut rencana penelitian.

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Mengadakan pertemuan, peneliti dan guru pengamat berdiskusi tentang persiapan penelitian.
- b) Menyusun jadwal penelitian tindakan kelas.
- c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tema Sosialisasi.
- d) Menyusun lembar kegiatan siswa yang dapat memicu kreativitas siswa dengan tema Sosialisasi. Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu:
 - (1) Siswa diminta untuk mencari kata (*creative learning*) yang berhubungan dengan tema Sosialisasi.
 - (2) Siswa diminta untuk membuat karangan (cerita kreatif) tentang hubungan sosial yang pernah mereka alami sehari-hari baik itu di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitar siswa.
 - (3) Siswa diminta untuk menganalisis masalah yang bersumber dari media cetak (koran) kemudian siswa membuat solusi kreatif dalam memecahkan masalah tersebut.
- e) Menyusun lembar observasi mengenai kemampuan kreativitas siswa.
- f) Menyusun lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran tematik.
- g) Menyusun lembar catatan lapangan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah disiapkan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan ini menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disusun pada perencanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan sejalan dengan proses belajar mengajar di kelas.

Pada tahap ini, siswa mulai diberi tindakan-tindakan untuk merumuskan tema apa yang akan dipelajarinya. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan perangkat pembelajaran yang telah disusun sebelumnya yaitu model pembelajaran tematik. Adapun tahapannya sebagai berikut.

a) Pemetaan Kompetensi Dasar

Pada tahap ini guru melakukan pemetaan pada semua Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar bidang kajian IPS yang dapat dipadukan. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh. Kegiatan ini pun dilakukan bersama-sama siswa, sehingga proses pembelajaran pun melibatkan siswa secara langsung.

b) Penentuan Topik/Tema

Setelah pemetaan Kompetensi Dasar selesai, langkah selanjutnya dilakukan penentuan topik/tema. Topik/tema yang ditentukan harus relevan dengan Kompetensi Dasar yang telah dipetakan. Dengan demikian, dalam satu mata pelajaran IPS pada satu tingkatan kelas terdapat beberapa topik yang akan dibahas. Tema juga dipilih berdasarkan konsensus antar siswa, misal dari buku-buku bacaan, pengalaman, minat, dan isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat.

c) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Guru menyampaikan kepada siswa tentang kegiatan-kegiatan belajar yang harus ditempuh siswa dalam mempelajari tema/topik atau materi pembelajaran terpadu.

d) Membimbing siswa melakukan kegiatan kreatif

Guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan kreatif setelah mereka memahami satu tema yang sebelumnya telah dibahas bersama-sama. Contohnya seperti curah pendapat tentang tema yang telah ditentukan, menceritakan atau menulis cerita imajinatif dan membuat sebuah karya yang sesuai dengan tema yang telah dipelajari.

e) Membimbing siswa mengembangkan dan memamerkan hasil karya

Guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil karyanya di depan kelas dalam bentuk presentasi. Setiap individu mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil karyanya tersebut.

f) Mengevaluasi dan menganalisis proses kegiatan belajar mengajar

Guru bersama siswa mengkaji ulang proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Apakah karya yang siswa hasilkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya atau tidak. Pada tahap ini siswa diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang diajukan.

3) Tahap Pengamatan (Observasi)

Dalam penelitian ini pelaksanaan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan oleh observer, dalam hal ini yaitu guru mitra. Observasi dilakukan dalam upaya pengumpulan data. Data yang dikumpulkan adalah data deskriptif kualitatif.

4) Tahap refleksi

Hasil analisis data digunakan sebagai bahan refleksi yaitu merupakan kegiatan analisis dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Tahap refleksi menghasilkan hal positif (kelebihan) dan hal negatif (kekurangan) tentang kreativitas siswa, maupun keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran tematik.

Hal positif (kelebihan) terus dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Observer sekaligus peneliti mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dan diterapkan pada siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang turun ke lapangan untuk mengumpulkan data sesuai dengan keperluan penelitian. Dengan posisi sebagai instrumen utama, peneliti juga menggunakan beberapa instrumen yang dapat membantu jalannya penelitian, seperti catatan

lapangan, lembar panduan observasi, pedoman wawancara, profil sekolah dan dokumentasi.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi kreativitas dilakukan untuk melihat kreativitas siswa yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan memberikan komentar dan tanda ceklis (√) pada keterlaksanaan model pembelajaran tematik dan kreativitas yang dilakukan oleh siswa. Lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran tematik dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kesesuaian antara perencanaan yang dilakukan guru sebelum mengajar dengan keterlaksanaan di dalam kelas.

Instrumen ini digunakan observer untuk mengamati peneliti dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran atau tindakan berlangsung. Panduan observasi dalam mengamati keterlaksanaan model pembelajaran tematik yaitu guru melakukan pemetaan kompetensi dasar, menentukan topik/tema yang sesuai dengan kompetensi dasar, menentukan tema sesuai dengan isu sentral yang sedang berkembang saat ini, mengembangkan pembelajaran melalui tema yang telah ditentukan, mengintegrasikan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Panduan observasi dalam aspek kreativitas yaitu berani mengemukakan pendapat dengan gagasan-gagasan baru, menghasilkan suatu produk atau karya nyata yang kreatif yang sesuai dengan tema pembelajaran, mampu mengekspresikan kemampuannya baik secara lisan maupun tertulis. Contohnya dapat menceritakan atau menulis cerita imajinatif, berani mengajukan pertanyaan, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, percaya diri, dan toleran terhadap perbedaan pendapat

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan rekaman kejadian yang dilakukan oleh observer maupun peneliti sendiri untuk menuliskan hal-hal yang terjadi selama penelitian berlangsung. Catatan lapangan digunakan untuk mendapatkan refleksi

terhadap keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran tematik dan kreativitas siswa.

3. Lembar Wawancara

Menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa tentang model pembelajaran tematik. Serta untuk mengetahui kualitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran di kelas dalam meningkatkan kreativitas siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran, sebagai upaya untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Observasi dilaksanakan secara menyeluruh di dalam kelas.

Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru mitra yang berlaku sebagai observer dengan berpedoman pada instrumen atau lembar observasi. Pengamat dapat mengamati aspek-aspek yang sesuai dengan yang tertera pada lembar observasi sehingga dapat mengukur atau menilai proses belajar antara lain: tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, kegiatan kreatif yang dilakukan peserta didik, partisipasi peserta didik pada saat presentasi hasil karyanya. Jadi melalui pengamatan dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku peserta didik, kegiatan yang dilakukan, tingkat partisipasi saat melakukan kegiatan, proses kegiatan yang dilakukan, bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatan. Observasi dilakukan pada saat proses kegiatan itu berlangsung.

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan dilakukan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran. Adapun tujuannya untuk memperoleh data secara obyektif, yang tidak tertulis dalam lembar observasi selama pemberian tindakan. Catatan lapangan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penyempurnaan pada tindakan selanjutnya. Catatan lapangan dilakukan oleh peneliti dan pengamat.

Peneliti menyusun catatan lapangan yang berkaitan dengan kondisi pembelajaran atau iklim pembelajaran IPS di kelas VIII E SMP Negeri 12 Bandung. Semua data atau temuan di lapangan yang berkaitan dengan suasana belajar di kelas VIII E pada saat pembelajaran IPS, pengelolaan kelas, kegiatan guru atau kegiatan siswa dicatat dalam catatan lapangan (*field notes*). Catatan lapangan ini juga berisi tentang komentar sebagian siswa di kelas VIII E dan guru. Beberapa kejadian yang terjadi dalam proses belajar mengajar, dicatat dalam catatan lapangan sebagai bahan refleksi dan analisis.

3. Wawancara

Untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran tematik. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang sejauh mana dukungan sekolah dan lingkungan terhadap peningkatan kualitas proses belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini terhadap guru mitra dan beberapa orang siswa.

Pada tahap penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan guru mitra yang mengajar IPS di kelas VIII E. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, metode pada saat mengajar IPS dan kegiatan pendidikan yang pernah diikuti baik pelatihan, lokakarya, maupun seminar. Wawancara juga dilakukan dengan beberapa siswa di kelas VIII E, tujuannya untuk mengetahui sikap mereka terhadap pelajaran IPS, cara guru mengajar, (*performance*) guru dan sikap siswa terhadap guru. Informasi yang diperoleh melalui wawancara awal tersebut membantu penulis untuk melihat serta memperoleh gambaran awal pembelajaran IPS di kelas VIII E SMP Negeri 12 Bandung.

G. Teknik Analisis dan Validitas Data

1. Rencana Analisis Data

Semua data yang terkumpul melalui observasi, mengalami proses analisis sebagai berikut triangulasi, penyederhanaan data, dan menyimpulkan data. Data yang terkumpul terdiri dari kreativitas siswa dianalisis secara deskriptif berdasarkan karya yang dihasilkan oleh siswa itu sendiri (produk) yang muncul atau dimiliki oleh siswa pada saat proses pembelajaran. Kreativitas siswa yang diamati yaitu melalui pengamatan tentang kreativitas siswa yang muncul baik dalam dimensi proses maupun dalam dimensi produk.

2. Kegiatan Validitas Data

Dalam kegiatan validitas data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik triangulasi, *member check*, dan *expert opinion*.

a. Triangulasi

Menurut Lexy J. Moleong (2012: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Teknik triangulasi yaitu suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan (Sanjaya, 2011: 117)

Menurut Wina Sanjaya (2011: 112) terdapat beberapa cara menggunakan triangulasi, yaitu :

- 1) Dengan menggunakan waktu yang cukup dalam proses penelitian.
- 2) Dengan membandingkan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Artinya peneliti melakukan perbandingan antarteori.
- 3) Dengan cara mencari data dari berbagai suasana, waktu, dan tempat sehingga peneliti dapat melakukan pengecekan atau dapat membandingkan data yang diperoleh.

- 4) Dengan cara mengamati objek yang sama dalam berbagai situasi. Artinya peneliti perlu mengembangkan berbagai instrumen untuk mendapatkan informasi yang sama.
- 5) Mencari data dari berbagai sumber.
- 6) Menggunakan berbagai metode dan teknik analisis data.

b. Member Check (Pengecekan anggota)

Pengecekan anggota dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber-sumber data yang telah memberikan data, yaitu siswa, guru, dan kolaborator. Kegiatan ini penulis lakukan dengan cara menanyakan kembali informasi yang disampaikan sebagian siswa kelas VIII E dan Ibu YC pada waktu yang berbeda.

c. Expert Opinion

Expert opinion yaitu meminta nasehat dari pakar atau ahli. Pada penelitian tindakan kelas ini, *expert opinion* dilakukan dengan meminta saran atau nasehat dari dosen pembimbing. Dalam kegiatan ini peneliti mengkonsultasikan temuan peneliti kepada Dr. Eded Tarmedy, M.A selaku pembimbing I dan kepada Yeni Kurniawati, M.Pd selaku pembimbing II, untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi data dapat dipertanggung jawabkan.